

INTISARI

Latar belakang: Pada Maret 2018 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,95 juta jiwa, dengan 10,14 juta diantaranya tinggal di perkotaan. Perempuan merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko akibat kemiskinan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah agar rumah tangga miskin mampu mengakses fasilitas kesehatan, termasuk untuk bersalin. Namun, pengkajian terkait pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan untuk bersalin pada penduduk miskin di perkotaan Indonesia masih terbatas.

Tujuan: Mengetahui tren pemanfaatan tempat bersalin oleh penduduk miskin di perkotaan Indonesia pada tahun 2000-2014 dan determinan yang mempengaruhinya.

Metode Penelitian: Desain *cross sectional* menggunakan data IFLS gelombang III, IV dan V melibatkan WUS (15-49 tahun) yang memiliki riwayat bersalin dalam 5 tahun terakhir dari periode survei. Total sampel penelitian pada IFLS III 834 orang, IFLS IV 2395 orang, dan IFLS V 2101 orang. Analisis data dilakukan secara bertahap: analisis univariabel, analisis bivariabel dan analisis multivariabel. Variabel terikat adalah tempat bersalin, sedangkan variabel bebas meliputi usia, paritas, riwayat komplikasi kehamilan, alasan memilih tempat bersalin, pendidikan, status bekerja, status ekonomi, penggunaan asuransi kesehatan, tempat ANC, dan provinsi tempat tinggal penduduk.

Hasil : Pemanfaatan fasilitas kesehatan pada penduduk miskin meningkat secara signifikan (p -tren <0,05) dari 58,30 persen pada tahun 2000 menjadi 87,68 persen pada tahun 2014. Peningkatan tersebut terutama difasilitasi oleh fasilitas kesehatan sektor swasta. Peluang pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk bersalin pada penduduk miskin akan meningkat pada alasan medis sebagai dasar memilih tempat bersalin, tingkat pendidikan maternal yang tinggi, penggunaan asuransi kesehatan, ANC di fasilitas kesehatan, melakukan ANC K4, dan tinggal di Pulau Jawa-Bali.

Kesimpulan : Masih terdapat *gap* peluang untuk bersalin di fasilitas kesehatan antara penduduk kaya dan miskin di perkotaan Indonesia. Perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan cakupan persalinan di fasilitas Kesehatan, seperti : adanya saran dari tenaga medis agar semua WUS bersalin di fasilitas kesehatan, pemberian pendidikan kesehatan, dukungan pemerintah melalui pemberian jaminan kesehatan, penyebarluasan informasi mengenai jumlah kunjungan dan tempat ANC yang ideal, serta pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia guna mencapai cakupan kesehatan universal.

Kata kunci: IFLS, tren, determinan, tempat bersalin, kemiskinan

ABSTRACT

Background: 25.95 million people were living below the poverty line in Indonesia in 2018, about 10.14 million of them lived in urban areas. Women are vulnerable to the risks of urban poverty. Various efforts have been made by the government to increase access to health care facility-based delivery among poor households. Still, there are not so many studies have assessed the issue related to health care utilization among the Indonesian poor urban dwellers.

Objective: Understand the trends in health care facility-based delivery utilization among Indonesian poor urban dwellers from 2000-2014 and identify the determinants that possessed it.

Methods: A cross-sectional study design using IFLS data waves III, IV, and V, involved 15-49 years old women who had a history of childbirth at least 5 years before the survey period. The sample of the study was 834 people from IFLS III, 2395 people from IFLS IV, and 2101 people from IFLS V. The data was then analyzed through univariate analysis, bivariate analysis, and multivariable analysis. The dependent variable is the place of delivery, while the independent variables such as age, parity, history of pregnancy complications, reasons in choosing a place of birth, education, working status, socio-economic status, utilization of health insurance, place of ANC, and the province of residence.

Result: The utilization of health care facility-based delivery among Indonesian urban poor dwellers increased significantly (p -trend <0.05) from 58.30 percent in 2000 to 87.68 percent in 2014. The increase was mainly facilitated by the private sector. The odds of utilizing healthcare facility increase on medical reasons as a basis in choosing the place of birth, higher maternal educational level, utilization of health insurance, health care facility-based ANC, ANC at least 4 times, and living in Java-Bali area.

Conclusion: There are still gaps in the opportunities to utilize healthcare facilities during childbearing between the rich and poor populations in urban areas of Indonesia. More efforts should be made by the government to increase the coverage, such as advice from medical personnel that all pregnant women should deliver at a healthcare facility, providing health education, committed support from the government through an insurance scheme, promoting the ideal number of ANC visits also the place of ANC, and manage equitable development in all Indonesia region to reach universal health coverage.

Keywords: IFLS, trend, determinants, urban poor